PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* DI KELAS V SD N 02 SARIAK LAWEH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh
RAHMA MULIA SARI
NIM : 17129398

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMATIK TERPADU MENGGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* DI KELAS V SD N 02 SARIAK LAWEH KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Nama	: Rahma Mulia Sari
NIM/BP	: 17129398/2017
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas	: Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Dra. Yetti Ariani, M.Pd
NIP. 19601202 198803 2 001

Disetujui oleh
Pembimbing

Dra. Tin Indrawati, M.Pd
NIP. 19600408 198403 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Di Kleas V SD N 02 Sariak Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota

Nama : Rahma Mulia Sari

NIM : 17129398

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2021

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Pembimbing	: Dra. Tin Indrawati, M.Pd	1. .....
2. Penguji I	: Mansurdin, S.Sn, M.Hum	2. .....
3. Penguji II	: Drs. Arwin, M.Pd	3. .....

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Rahma Mulia Sari

NIM/BP : 17129398/2017

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/S1

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Di Kelas V SD N 02 Sariak Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar merupakan karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang ditulis atau diterbitkan dalam skripsi ini kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang lazim.

Bukittinggi, Mei 2021

Yang menyatakan,

Rahma Mulia Sari

NIM.17129398

ABSTRAK

Rahma Mulia Sari, 2021: Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Di Kelas V SD N 02 Sariak Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota

Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil pengamatan yang ditemukan di sekolah, yaitu model pembelajaran yang bervariasi yang belum maksimal digunakan, keaktifan peserta didik dalam belajar masih kurang dan rendahnya hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran tematik terpadu dengan model koopertaif tipe *Numbered Head Together.*

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V yang berjumlah 20 orang yang diantaranya 7 orang peserta didik laki-laki dan 13 orang peserta didik perempuan. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari 2 pertemuan dan siklus II terdiri dari 1 pertemuan. Pada setiap siklus meliputi empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian siklus I RPP diperoleh skor 88,63% (B), siklus II diperoleh skor 97,72% (SB). Hasil pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus I diperoleh skor 87,5(B), siklus II meningkat menjadi 96,87% (SB) dan aspek peserta didik siklus I diperoleh skor 87,5% (B), siklus II meningkat menjadi 96,87% (SB). Hasil belajar peserta didik siklus I diperoleh skor 67,97 (C), siklus II meningkat 87,15 (SB). Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan model kooperatif tipe (NHT) dapat meningkatkan hasil pembelajaran tematik terpadu peserta didik di Sekolah Dasar.

Kata kunci : Hasil Belajar, Model Pembelajaran Kooperatif , *Numbered Head Together*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin. Segala puji beserta syukur tak henti-hentinya peneliti ucapkan kehadirat Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada peneliti. Tak lupa shalawat beriringan salam kepada Nabi besar yakni Nabi Muhammmad Sallallahu 'Alaihi Wasallam, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **"Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* Di Kelas V SD N 02 Sariak Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota".** Tujuan penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Pendidikan pada program

Strata satu (SI) jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Universitas Negeri Padang (UNP).

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, melalui skripsi ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan banyak kontribusi kepada peneliti terutama kepada yang terhormat:

1. Ibu Dra. Yetti Ariani, M.Pd dan Ibu Mai Sri Lena, S.Pd., M.Pd selaku ketua dan sekretaris jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Koordinator UPP IV yang telah memberikan izin untuk penelitian ini.
3. Ibu Dra. Tin Indrawati M.Pd selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan saran yang sangat berharga kepada peneliti.
4. Bapak Mansurdin, S.Sn.M.Hum dan Bapak Drs. Arwin, M.Pd selaku dosen penguji I dan II skripsi yang telah memberikan ilmu, arahan, kritikan dan saran yang berharga untuk kesempurnaan skripsi ini.

5. Seluruh Bapak dan Ibu dosen program S1 PGSD FIP UNP yang mendidik dan memberikan motivasi dalam penelitian menimba ilmu.
6. Ibu Eni Zuriati, S.Pd SD selaku kepala sekolah SDN 02 Sariak Laweh yang telah memberikan izin, fasilitas, dan kemudahan kepada peneliti dalam melaksanakan penelitian ini.
7. Bani Lena Darnis, S.Pd SD selaku guru kelas V SDN 02 Sariak Laweh yang menerima peneliti dengan baik dan mau membantu peneliti ketika proses penelitian berlangsung.
8. Teristimewa penghargaan yang tak terhingga dan penuh rasa hormat peneliti sampaikan kepada orang tua tercinta, Bapak Jon Indra Putra dan Ibu Warnilis yang selalu mendo'akan dan memberikan kasih saying, semangat yang tiada hentinya serta kedua saudara peneliti Rudi Kurniawan dan Rava Kurnia yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada semua pihak di atas, peneliti do'akan kepada Allah SWT semoga mendapatkan balasan di sisi-Nya. Aamin ya Rabbal'alamin. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menyadari masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dari pembaca. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi peneliti sendiri.

Padang, Mei 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

COVER

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR BAGAN viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 10

C. Tujuan Penelitian 11

D. Manfaat Penelitian 11

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Teori 13

1. Hasil Belajar 13
2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu 15
3. Hakikat Model Kooperatif 20
4. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* 23
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 30

B. Kerangka Berpikir 34

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian 37

1. Tempat Penelitian 37
2. Subjek Penelitian 37
3. Waktu Penelitian 38

B. Rancangan Penelitian 38

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian....38
2. Alur Penelitian....40
3. Prosedur Penelitian....43
C. Data Dan Sumber Data....46
1. Data Penelitian....46
2. Sumber Data....47
D. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian....47
1. Teknik Pengumpulan Data....47
2. Instrumen Penelitian....48
E. Analisis Data....49

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian....52
1. Siklus I Pertemuan 1....53
a. Perencanaan....53
b. Pelaksanaan Tindakan....57
c. Pengamatan....62
d. Refleksi Siklus I Pertemuan I....77
2. Siklus I Pertemuan II....82
a. Perencanaan....83
b. Pelaksanaan Tindakan....87
c. Pengamatan....92
d. Refleksi Siklus I Pertemuan II....105
3. Siklus II....109
a. Perencanaan....110
b. Pelaksanaan Tindakan....114
c. Pengamatan....119
d. Refleksi Siklus II....132
B. Pembahasan....135
1. Pembahasan Siklus I....135
a. RPP menggunakan model kooperatif tipe NHT....135
b. Pelaksanaan menggunakan model kooperatif tipe NHT....137

c. Peningkatan hasil belajar menggunakan model kooperatif tipe NHT 139
2. Pembahasan Siklus II 140
a. RPP menggunakan model kooperatif tipe NHT 140
b. Pelaksanaan menggunakan model kooperatif tipe NHT 141
c. Peningkatan hasil belajar menggunakan model kooperatif tipe NHT 141

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....143
B. Saran.....144

DAFTAR RUJUKAN.....145

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1.1 Penilaian Tengah Semester I Tahun Ajar 2020/2021 Kelas V SDN 02 Sariak Laweh 5

3.1 Indeks Nilai Kuantitatif 51

5.1 Rekapitulasi Hasil Pengamatan RPP, Aspek Guru, Aspek Siswa, Dan Hasil Belajar 330

DAFTAR BAGAN

Bagan **Halaman**

1.1 Kerangka Berpikir Hasil Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kleas V SDN 02 Sariak Laweh.....36

2.1 Alur Penelitian.....42

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran **Halaman**

1. Pemetaan KD Dan RPP Siklus I Pertemuan I 147
2. Bahan Ajar 157
3. Media Pembelajaran 161
4. LKPD Dan Kunci Jawaban LKPD 165
5. Kisi-Kisi Soal 172
6. Soal Evaluasi Dan Kunci Jawaban Evaluasi 181
7. Penilaian 190
8. Hasil Penilaian RPP Siklus I Pertemuan I 194
9. Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan 1 201
10. Hasil Penilaian Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan 1 206
11. Pemetaan KD Dan RPP Siklus I Pertemuan 2 211
12. Bahan Ajar 221
13. Media Pembelajaran 223
14. LKPD Dan Kunci Jawaban LKPD 225
15. Kisi-Kisi Soal 231
16. Soal Evaluasi Dan Kunci Jawaban Evaluasi 240
17. Penilaian 249
18. Hasil Penilaian Aktivitas RPP Siklus I Pertemuan II 253
19. Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan II 260
20. Hasil Penilaian Aktivitas Peserta Didik Siklus I Pertemuan II 265
21. Pemetaan KD Dan RPP Siklus II 271
22. Bahan Ajar 282
23. Media Pembelajaran 284
24. LKPD Dan Kunci Jawaban LKPD 288
25. Kisi-Kisi Soal 294
26. Soal Evaluasi Dan Kunci Jawaban Evaluasi 303
27. Penilaian 310
28. Hasil Penilaian RPP Siklus II 314

29. Hasil Penilaian Aktivitas Guru Siklus II 320
30. Hasil Penilaian Aktivitas Peserta Didik Siklus II 325
31. Rekapitulasi Hasil Pengamatan 330
32. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Siswa.....331
33. Dokumentasi.....332
34. Surat Keterangan Izin Melaksanakan Penelitian 341

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan harus mampu mencetak individu yang mempunyai pengetahuan tinggi, daya kompetitif, kreatifitas dan sikap budi pekerti agar kualitas sumber daya manusia meningkat. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan yang tercantum dalam undang undang No 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan Nasional berupaya untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Salah satu komponen yang dapat mengembangkan pendidikan tersebut adalah kurikulum. Mansurdin, dkk (2019) menyatakan Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang menerapkan pembelajaran karakter individu yang berkeyakinan, kreatif, inovatif, efektif dan dapat diterapkan dalam berbagai bidang kehidupan.

Rahim Melinda dan Arwin (2020) menyatakan kurikulum 2013 adalah kurikulum yang telah pemerintah tetapkan dalam rangka mempersiapkan lulusan Pendidikan memasuki era globalisasi yang penuh tantangan.

Setiadi (2016) menyatakan bahwa kurikulum adalah acuan instansi pendidikan dalam melaksanakan proses pendidikan untuk mencapai tujuan tertentu, hal ini berarti kurikulum merupakan pedoman dalam pelaksanaan pendidikan dalam mencapai tujuan tertentu. Kurukulum di Indonesia sudah banyak mengalami perkembangan hingga berlakunya kurikulum 2013.

Menurut Machali (2014) kurikulum merupakan sebuah ikhtiar dan wujud dari prinsip kurikulum change dan continue yang merupakan hasil dari kajian, evaluasi, kritik, respon, prediksi dan berbagai tantangan yang dihadapi, hal ini berarti kurikulum 2013 adalah kurikulum operasional yang berbasis kopetensi sebagai hasil pemikiran dan pengkajian yang mendalam dari kurikulum sebelumnya. Pada kurikulum 2013 pembelajaran di Sekolah Dasar dikaitkan pada kehidupan nyata peserta didik menggunakan pembelajaran tematik terpadu yaitu dengan memadukan beberapa pokok bahasan atau mata pelajaran ke dalam satu tema.

Pembelajaran tematik terpadu penting diterapkan di sekolah dasar. Ahmadi, (2014) menyatakan idealnya pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 yaitu: (1) Guru harus mampu mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan sesuai dengan lingkungan kehidupan keseharian peserta didik yang akan disajikan dalam proses pembelajaran; (2) Guru harus berperan sebagai fasilitator dan motivator agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi peserta didik; (3) Guru profesional yang diharapkan mampu mengembangkan pembelajaran yang bermakna bagi peserta didik, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, penilaian,

dan tindak lanjut; (4) Guru memiliki keberanian untuk mencoba sesuatu yang baru, pembelajaran yang lebih kreatif dan menantang sehingga kebutuhan peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran tercapai.

Pembelajaran tematik terpadu berpusat pada peserta didik, pelaksanaan tematik terpadu dilakukan dari kelas I sampai kelas VI. Menurut mamik (dalam fitria, 2019:156) Pembelajaran tematik terpadu merupakan "suatu strategi pembelajaran yang melibatkan berbagai mata pelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna pada peserta didik".

Majid (2014) menyatakan pembelajaran tematik terpadu merupakan tema yang dilakukan dalam satu kali pembelajaran dengan menyatukan materi dengan beberapa mata pelajaran yang berbeda sekaligus.

Menurut Rusman (2015) menyatakan pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang dikemas dalam bentuk tema tema berdasarkan muatan beberapa mata pelajaran yang dipadukan atau diintegrasikan, pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu yang merupakan suatu system pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-psinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SD Negeri 02 Sariak Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota tanggal 24-26 November 2020 masalah yang peneliti lihat yaitu: Peserta didik belum bisa bekerja sama dalam kelompok untuk berdiskusi, Peserta didik belum bisa bertanggung jawab dalam diskusi kelompok, Peserta didik belum bisa menyatukan pikiran dalam diskusi

kelompok, Peserta didik belum bisa menghargai pendapat peserta didik yang lain, RPP yang digunakan oleh guru umumnya mengambil dari internet, pada indikator tidak sesuai dengan kd, Proses pembelajaran belum berpusat pada peserta didik, Pembelajaran kurang memberikan pengalaman langsung pada peserta didik, Pesera didik kurang bersemangat selama proses pembelajaran berlangsung, Selama proses pembelajaran guru belum menggunakan model yang inovatif, dan Hasil belajar masih rendah.

Masalah yang dialami diatas berdampak pada hasil belajar peserta didik. Hal ini terlihat dari Penilaian Tengah Semester 1 Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas V SDN 02 sariak Laweh yang dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penilaian Tengah Semester I Tahun Ajaran 2020/2021 Kelas V SDN 02 Sariak Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota

No	Nama	PPKn	BI	IPA	IPS	SBdP	Jumlah	Rata-rata	KBM	Ket
1	AP	68	71	67	66	69	341	68,2	75	TT
2	AR	81	74	74	76	74	379	75,8	75	T
3	ACP	71	69	67	68	68	343	68,6	75	TT
4	AP	80	78	72	73	72	375	75	75	T
5	AWP	72	72	67	69	69	349	69,8	75	TT
6	BS	68	60	61	64	66	319	63,8	75	TT
7	CM	78	71	68	69	69	355	71	75	TT
8	FF	74	69	66	68	68	345	69	75	TT
9	FWS	63	60	60	59	70	312	62,4	75	TT
10	HS	74	72	68	69	71	354	70,8	75	TT
11	JR	84	79	78	79	77	397	79,4	75	T
12	KAR	74	72	68	68	73	355	71	75	TT
13	MWD	65	66	64	66	68	329	65,8	75	TT
14	MF	67	67	65	63	68	330	66	75	TT
15	NZ	78	76	67	77	71	369	73,8	75	TT
16	N	75	77	66	72	71	361	72,2	75	TT
17	NRA	86	83	79	79	79	406	81,2	75	T
18	NPS	78	77	69	73	72	369	73,8	75	TT
19	RS	62	60	62	60	66	310	62	75	TT
20	RF	72	68	67	66	68	341	68,2	75	TT
Jumlah							7.039	1.407,8		
Rata-rata							351,9	70,39		
Jumlah peserta didik yang tuntas							4			
Jumlah peserta didik yang tidak tuntas							16			

Sumber : Penilaian Tengah Semester I tahun ajaran 2020/2021 kelas V SD Negeri 02 Sariak Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota.

Dari isi tabel di atas penilaian tengah semester I dapat di jelaskan bahwa sebagian besar hasil belajar peserta didik termasuk dalam kriteria Ketuntasan Belajar Minimal (KBM). Maka perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran tematik terpadu.

Untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan, maka diperlukannya suatu pembaharuan, salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang dirasa cocok digunakan pada pembelajaran di kelas V SDN 02 Sariak Laweh untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Peneliti memilih model kooperatif dalam proses pembelajaran. Peneliti akan menggunakan model kooperatif dimana peserta didik akan belajar dan bekerja bersama-sama dalam suatu kelompok kecil.

Rusman (2011) menyatakan pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi yang menuntut adanya kerjasama dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. *Cooperative Learning* adalah solusi sempurna terhadap suatu cara mengatasai permasalahan menyediakan kesempatan berinteraksi secara kooperatif dan tidak dangkal kepada para siswa dari latar belakang etnik yang berbeda (Slavin,2010).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dina Rahmawati (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar mengalami peningkatan. Penilaian RPP siklus I yaitu 77,78% dengan kualifikasi (C) dan pada siklus II meningkat menjadi 94,4% dengan kualifikasi (SB). Penilaian pelaksanaan dari aktivitas guru siklus I yaitu 79,16% dengan kualifikasi (C) dan meningkat pada siklus 95,83% dengan kualifikasi (SB). Untuk aktivitas siswa siklus I 79,16% dengan kualifikasi (C) meningkat pada siklus 95,83% dengan kualifikasi (SB). Penilaian hasil belajar siswa siklus I 66,42 dengan kualifikasi (PB) dan meningkat pada siklus II 84,83 dengan

kualifikasi (B). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar.

Ningsi, Yarisda (2019) Pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan keaktifan peserta didik selama berlangsungnya pembelajaran peserta didik dengan kegiatan untuk materi dan proses tugas, serta memberikan penjelasan kepada kelompok.

Menurut Nurhadi (dalam Santiana,dkk,2004) Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dikembangkan oleh Spencer Kagen untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam satu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pembelajaran tersebut. Sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas. Peserta didik lebih banyak dilibatkan dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan menguji pemahaman mereka terhadap isi pelajaran, selain itu model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat digunakan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Model pembelajaran kooperatif ini sangatlah beragam. Model pembelajaran yang akan peneliti terapkan dalam pembelajaran tematik terpadu adalah model kooperatif tipe *Numbered Head Together* atau kepala bernomor dan biasa disingkat (NHT). Hamdayama (2014:175) mengemukakan “model pembelajaran kooperatif tipe (NHT) merupakan pembelajaran yang menekankan pada pola interaksi peserta didik dan bertujuan dalam

meningkatkan penguasaan akademik, meningkatkan keterampilan dan menghargai keberagaman". Istrani (2011) menyatakan model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi atau pemikiran peserta didik terhadap pertanyaan yang diberikan atau diajukan guru yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh peserta didik sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing masing kelompok.

Dalam model pembelajaran (NHT) setiap peserta didik dalam kelompok memiliki nomor kepala yang berbeda beda dan secara bersama sama mendiskusikan soal yang diberikan guru, kemudian guru memanggil nomor tertentu dan peserta didik dari setiap kelompok yang mewakili nomor tersebut mengemukakan hasil diskusi kelompoknya. Berikut langkah langkah pembelajaran *Numbered Head Together*.

Menurut Fathurrohman (2015:83) yaitu, "1) persiapan dengan membuat scenario pembelajaran, 2) pembentukan kelompok, membentuk 3-5 orang perkelompok dan memberi nomor kepala setiap siswa, 3) kelompok harus memiliki buku panduan, 4) diskusi masalah, 5) guru memanggil nomor dan siswa menjawab pertanyaan, 6) kesimpulan".

Dalam model pembelajaran kooperatif tipe (NHT) ini, peserta didik dilatih dalam berkomunikasi baik dengan guru maupun dengan peserta didik lainnya. Dalam kelompok peserta didik berpikir bersama untuk menemukan jawaban dan menjelaskan pada kelompoknya sehingga setiap anggota kelomok mengetahui hasil jawaban dari pertanyaan tersebut. Dengan dilaksankannya

kegiatan kelompok ini, peserta didik belajar mengeluarkan pendapat dan dapat menerima pendapat anggota kelompok lainnya. Dengan penerapan model ini peserta didik lebih aktif dalam melaksanakan proses pembelajaran dan peserta didik lebih mudah memahami materi yang diajarkan sehingga berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* ini, relative mudah dilaksanakan didalam kelas sehingga guru dan peserta didik tidak mengalami kesulitan, dalam langkah langkah penerapannya dan guru lebih mudah menyiapkan materi dan media pembelajaran. Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* ini juga memberikan pengalaman belajar untuk saling membantu dan tidak membeda bedakan teman, dan saling memberikan masukan dan gagasan serta rasa kebersamaan dan tanggun jawab antar peserta didik. Melalui medel ini peserta didik dapat beradaptasi dengan lingkungan sosial masyarakat.

Model pembelajaran kooperatif tipe (NHT) cocok digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu, karena ciri dari pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang bermakna, menempatkan peserta didik sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran, proses pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Penerapan model tipe (NHT) ini dapat membuat antusias dan semangat dalam kegiatan belajar peserta didik sehingga hasil pembelajaran tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat dijadikan solusi sebagai upaya

peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "**Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* di Kelas V SD Negeri 02 Sariak Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota".**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti kemukakan diatas, secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu dengan model *Numbered Head Together* di Kelas V SD Negeri 02 Sariak Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota?".

Secara khusus, rumusan masalah yang peneliti temukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan Model Kooperatif *Tipe Numbered Head Together* di Kelas V SD Negeri 02 Sariak Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* di Kelas V SD Negeri 02 Sariak Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota?

3. Bagaimanakah hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* di Kelas V SD Negeri 02 Sariak Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di Kelas V SDN 02 Sariak Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan Model Kooperatif *Tipe Numbered Head Together* di Kelas V SD Negeri 02 Sariak Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota.
2. Mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* di Kelas V SD Negeri 02 Sariak Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota.
3. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* di Kelas V SD Negeri 02 Sariak Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, antar lain adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, untuk menambah pengetahuan dan mengembangkan wawasan dalam memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta menerapkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Numbered Head Together.*
2. Bagi guru, sebagai bahan informasi sekaligus masukan dalam meningkatkan efektifitas pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*.
3. Bagi peserta didik, dapat menambah pengetahuan dan membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik, bekerja sama serta dapat melatih keaktifan peserta didik dalam belajar sehingga dapat mengembangkan potensinya.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil belajar dijadikan dasar untuk menentukan keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran. Menurut Rusman (2015) hasil belajar merupakan hal yang diperoleh peserta didik selama proses pembelajaran baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Indrawati (2015:41) juga berpendapat bahwa "hasil belajar merupakan pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh oleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan".

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Susanto (2015) hasil belajar adalah perubahan perubahan yang terjadi pada peserta didik, baik menyangkut aspek pengetahuan, sikap, keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pendapat lain juga dipaparkan oleh Sudjana (dalam Kunandar. 2015:63) mengatakan "hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima secara langsung pengalaman belajar".

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan yang terjadi pada peserta didik atau pemerolehan hasil

belajar setelah melakukan proses pembelajaran baik itu terkait aspek pengetahuan, sikap, keterampilan.

b. Jenis Jenis Hasil Belajar

Pada kurikulum 2013 mengedepankan penilaian autentik, sehingga hasil belajar pun juga autentik bukan hanya berdasarkan hasil akhir saja. Kunandar (2015:36) mengemukakan "hasil belajar dalam penilaian autentik kurikulum 2013 terdiri dari kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan berdasarkan proses dan hasil yang dilakukan secara berimbang".

1) Sikap

Aspek sikap dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang besar terhadap keberhasilan siswa terutama pada hasil belajar. Sejalan dengan pendapat Stinggins (dalam Widoyoko,2014:48) bahwa "peserta didik yang memiliki sikap positif memiliki peluang yang lebih baik dari para peserta didik yang memiliki sikap negarif". Dalam pembelajaran sikap merupakan salah satu komponen dalam hasil belajar. Muhajir (dalam Widoyoko,2014:49) mengemukakan "sikap merupakan kecenderungan afeksi suka atau tidak suka pada suatu objek". Sedangkan Jhonson dan Jhonson (dalam Widiyoko,2014:49) mengemukakan "sikap adalah reaksi positif ataupun negative terhadap objek manusia ataupun ide".

2) Pengetahuan

Anderson dan Krathwohl (dalam Widoyoko,2014:24) mengemukakan bahwa “pengetahuan memiliki 2 dua dimensi yakni dimensi pengetahuan dan dimensi proses kognitif”. Bloom (dalam Sudjana,2009:22) menyatakan “ranah kognitif atau pengetahuan berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikas, analisis, sintesis dan evaluas”. Aspek pertama termasuk pengetahuan tingkat rendah dan selanjutnya sampai dengan evaluasi adalah pengetahuan tingkat tinggi atau HOTS (High Thinking Skill) yang diutamakan dalam kurikulum 2013. Aspek pengetahuan pada kurikulum 2013 terdapat dalam Kompetensi Inti (KI).

3) Keterampilan

Keterampilan berkaitan dengan tindakan atau kemampuan melakukan sesuat. Menurut Bloom (dalam Sudjana,2009) berkenaan dengan hasil belajar, keterampilan dan kemapuan bertindak. Hasil belajar keterampilan tampak dalam bentuk keterampilan (skill) dan kemampuan bertindak individu (Kunandar, 2014). Aspek keterampilan dalam kurikulum 2013 tercantum dalam Kompetensi Inti (KI).

2. Hakikat Pembelajaran Tematik Terpadu

a. Pengertian pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu merupakan pembelajaran yang dilaksanakan pada kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 menggunakan

buku guru dan buku siswa yang dibuat berdasarkan tema. Berikut pendapat ahli yang berpendapat tentang pembelajaran tematik terpadu ini, menurut Trianto (2011) pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna kepada peserta didik, tema yang diberikan merupakan pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi topik pembelajaran.

Menurut Majid (2014) pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa focus pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. Agustin (2020:104) menyatakan bahwa:

> Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu bentuk pembelajaran yang menggabungkan semua pelajaran ke dalam suatu tema dimana pada pembelajaran tematik terpadu ini tidak lagi mengenal standar kompetensi melainkan ditekankan pada kompetensi inti, kompetensi dasar, dan proses pembelajaran difokuskan pada tiga hal yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip prinsip keilmuan secara holisti, bermakna dan otentik.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dirancang menggunakan tema yang dikaitkan dengan beberapa mata pelajaran sehingga membuat

peserta didik aktif dan memberikan pengalaman yang bermakna bagi peserta didik.

b. Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik yang membedakannya dengan pembelajaran lain. Adapun karakteristik pembelajaran tematik terpadu menurut Rusman (2016) adalah sebagai berikut: 1) Berpusat pada peserta didik; 2) Memberikan pengalaman langsung pada peserta didik; 3) Pemisahan muatan mata pelajaran tidak begitu jelas; 4) Menyajikan konsep dari berbagai muatan mata pelajaran; 5) Bersifat luwes/fleksibel, 6) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Adapun karakteristik dari pembelajaran tematik terpadu ini menurut TIM pengembangan PGSD (dalam Majid, 2014:90-91) yaitu:

> 1)Holistik, suatu gejala, atau peristiwa yang menjadi pusat perhatian dalam pembelajaran tematik diamati dan dikaji dari beberapa bidang studi sekaligus, tidak dari sudut pandang yang berkotak kotak, 2). bermakna, pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek, memungkinkan terbentuknya semacam jalinan antara skemata yang dimiliki oleh peserta didik, yang pada gilirannya nanti, akan memberikan dampak kebermaknaan dari materi yang dipelajari, 3). otentik, pembelajaran tematik memungkinkan peserta didik memahami secara langsung konsep dan prinsip yang ingin dipelajari, 4) aktif, siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Dari pendapat diatas dapat, disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah (1) berpusat pada peserta didik (2) memberikan pengalaman langsung (3) pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas (4) menyajikan konsep dari berbagai muatan pelajaran (5)

bersifat luwes (6) hasil belajar dikembangkan bdasarkan minat dan bakat peserta didik (7) menggunakan prinsip belajar sambil bermain.

c. Tujuan Pembelajaran Tematik Terpadu

Tujuan pembelajaran tematik terpadu yang terdapat dalam pengertiannya yakni memberikan pengalaman yang bermakna kepada peserta didik. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Poerwadarminta (dalam Majid 2014) menyatakan pembelajaran tematik adalah pembelajaran untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Bermakna artinya bahwa pada pembelajaran tematik terpadu peserta didik akan dapat memahami konsep konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan dengan konsep lain.

Rusman (2015) mengemukakan tujuan pembelajaran tematik terpadu yaitu sebagai berikut:

1) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu, 2) mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan mata pelajaran dalam tema yang sama, 3) memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan, 4) mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengaitkan berbagai muatan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik.

Majid (2014) juga mengemukakan pendapatnya mengenai tujuan pembelajaran tematik terpadu sebagai berikut: (1) memberikan

pengelaman dan kegiatan belajar yang relevan dengan tingkat perkembangannya, (2) menyesuaikan kegiatan belajar dengan minat dan kebutuhan siswa, (3) memberikan kebermaknaan dalam pembelajaran sehingga hasilnya dapat bertahanlama, (4) mengembangkan keterampilan berpikir anak dalam proses pembelajaran, (5) menyesuaikan pembelajaran dengan lingkungan (pragmatis), (6) mengembangkan keterampilan sosial anak.

Dari pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tematik terpadu bertujuan mengaitkan beberapa konsep atau materi dengan pengalaman nyata atau langsung sehingga pembelajaran akan terasa lebih bermakna.

d. Keunggulan Pembelajaran Tematik Terpadu

Pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan dibandingkan pendekatan konvensional. Adapun kelebihan pembelajaran tematik terpadu menurut Majid (2014:92) yaitu:

> (1) Pengalaman dan kegiatan belajar peserta didik akan selalu relevan dengan tingkat perkembangan anak, (2) kegiatan yang dipilih dapat disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik, (3) seluruh kegiatan belajar lebih bermakna bagi peserta didik sehingga hasil belajar akan dapat bertahan lama, (4) pembelajaran tematik menumbuh kembangkan keterampilan berfikir dan social peserta didik, (5) pembelajaran tematik menyajikan kegiatan yang bersifat pragmatis. Dengan permasalahan yang sering ditemui dalam kehidupan/lingkungan riil peserta didik, dan (6) pembelajaran tematik dirancang bersama dapat meningkatkan kerja sama antara guru bidang kajian terkait, guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik, peserta didik/guru dengan narasumber sehingga belajar lebih menyenangkan, belajar dalam situasi nyata, dalam konteks yang lebih bermakna.

Sedangkan menurut Ahmadi, dkk. (2014) Pembelajaran tematik terpadu memiliki kelebihan, yakni pembelajarannya menyenangkan sesuai dengan minat peserta didik, memberikan pengalaman dalam kegiatan pembelajaran, hasil belajar dapat bertahan lama, mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik, keterampilan social lebih berkembang karena melakukan kerja sama, peserta didik jadi memiliki sikap toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan peserta didik lainnya, kegiatan pembelajaran bersifat nyata.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa keunggulan pembelajaran tematik terpadu adalah dapat membuat peserta didik senang dalam proses pembelajaran karena sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik, keseluruhan kegiatan lebih bermakna dirasakan oleh peserta didik sehingga hasil belajar akan lebih bertahan lama, dan memupuk rasa sikap toleransi.

3. Hakikat Model Kooperatif

a. Pengertian Model Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran peserta didik dalam kelompok kelompok, peserta didik membahas suatu materi atau masalah di dalam kelompoknya, sehingga anggota kelompok dapat memahami jawaban dari masalah atau materi yang sedang dipelajari saat itu. Slavin (dalam Tukiran 2015:55) mengemukakan "*cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dengan sistem belajar secara

berkelompok kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara kolabotarif yang dapat merangsang peserta didik dalam proses belajar".

Pendapat lain Abdulhak (dalam Rusman 2014:203) mengemukakan "pembelajaran *cooperative* dilaksanakan melalui *sharing proses* antara peserta didik belajar, sehingga dapat mewujudkan pembahasan bersama di antara peserta belajar itu sendiri". Menurut Fathurrahman (2015) pembelajaran kooperatif dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang didesain untuk membantu peserta didik agar dapat berinteraksi dan bekerja sama secara kolektif, melalui tugas tugas terstruktur guna mencapai tujuan pembelajaran.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran secara berkelompok dimana peserta didik belajar dalam keadaan kelompok yang terdiri dari 4 – 5 orang secara bersama sama, saling membantu dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan peserta didik lain dalam mempelajari materi pembelajaran sehingga memperoleh hasil belajar yang optimal dan memupuk rasa kebersamaan antara anggota kelompok.

b. Tujuan Model Kooperatif

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif membutuhkan kerjasama dan partisipasi dalam kelompok pembelajaran. Tujuan utama dari pembelajaran kooperatif adalah peserta didik bekerja sama untuk belajar dan bertanggung jawab pada kemajuan belajar. Slavin (dalam

Trianto, 2014:109) mengemukakan “belajar kooperatif menekan pada tujuan dan kesuksesan kelompok, yang hanya dapat dicapai jika semua anggota kelompok mencapai tujuan atau penguasaan materi”. Sedangkan menurut Johnson & Johnson (dalam Trianto, 2014) tujuan pokok belajar kooperatif adalah memaksimalkan belajar peserta didik untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok.

Pembelajaran kooperatif disusun dalam suatu usaha untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memfasilitasi peserta didik dengan pengalaman sikap kepemimpinan dan membuat keputusan dalam kelompok, serta memberikan kesempatan pada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama sama peserta didik yang berbeda latar belakangnya. Selanjutnya Ibrahim (dalam Trianto 2014) tujuan pembelajaran kooperatif mencakup tiga jenis yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keberagaman, serta pengembangan keterampilan social.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan partisipasi peserta didik, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dan belajar bersama sama peserta didik lainnya, sehingga peserta didik dapat menemukan hal hal yang bermanfaat bagi peserta didik.

c. Kelebihan Model Kooperatif

Ibrahim, dkk (dalam Trianto, 2011) menyebutkan pembelajaran kooperatif sangat cocok digunakan untuk melatih keterampilan bekerja sama dan kolabotarif, dan juga keterampilan keterampilan tanya jawab. Peserta didik akan dibagi dalam kelompok kelompok kecil dan diarahkan untuk memahami materi yang ditentukan oleh guru. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada peserta didik agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dan dalam kegiatan kegiatan belajar.

Slavin (dalam Rusman, 2011) berpendapat bahwa: 1) pengunaan pembelajaran dengan model kooperatif memiliki kelebihan meningkatkan hasil belajar peserta didik dan hubungannya dengan peserta didik lainnya, memiliki sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain, 2) siswa menjadi berpikir kritis, mengintegrasikan pengetahuan dalam pengalamnya. Pembelajaran kooperatif memberikan peluang kepada peserta didik yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, belajar untuk menghargai satu sama lain.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan kinerja bekerja sama dalam kelompok kelompok kecil yang beranggotakan peserta didik yang berbeda beda kemampuannya, jenis kelamin bahkan latar belakang, dan menghargai satu sama lain.

4. Hakikat Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Toget*her sering juga disebut penomoran dikepala. Pembelajaran ini dirancang sebagai pola interaksi peserta didik, agar proses belajar menjadi dinamis sehingga seluruh anggota kelompok berperan aktif dalam belajar.

Hamdayama (2014:175) mengemukakan "model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah pembelajaran yang menekankan pada pola interaksi peserta didik serta bertujuan dalam meningkatkan penguasaan akademik, meningkatkan keterampilan dan menghargai keberagaman".

Istrani (2011) menyatakan model pembelajaran *Numbered Head Together* merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi atau pemikiran peserta didik terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh peserta didik sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing masing kelompok.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada kerja sama

untuk menyatukan pemikiran terhadap pertanyaan yang diberikan guru, menghargai keberagaman, meningkatkan keterampilan dan mempertanggungawabkan jawaban yang telah dikemukakan.

b. Karakteristik Model *Numbered Head Together* (NHT)

Karakteristik pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) menurut Kholis (2017) yaitu: kelompok bersifat heterogen, setiap anggota kelompok memiliki nomor kepala yang berbeda-beda dan berpikir bersama (*Heads Together)*. Karakteristik pembelajaran *Number Head Together* menurut Rusman (2012) yaitu:

1) Pembelajaran secara tim dimana pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu tim harus mampu membuat setiap peserta didik belajar. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.
2) Didasarkan pada manajemen kooperatif mempunyai tiga fungsi, yaitu : a) Fungsi manajemen sebagai perencanaan Pelaksanaan menunjukkan bahwa pelaksanaan menunujukkan bahwa pembelajaran kooperatif dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah ditentukan, b) Fungsi manajemen sebagai organisasi Menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif, c) Fungsi manajemen sebagai kontrol

Menunjukkan bahwa dalam pembelajaran kooperatif perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun non tes.

3) Kemauan untuk bekerjasama keberhasilan pembelajaran kooperatif ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerjasama perlu ditentukan dalam pembelajaran kooperatif. Tanpa kerjasama yang baik, pembelajaran kooperatif tidak akan mencapai hasil yang optimal.
4) Keterampilan bekerjasama kemampuan bekerjasama dipraktikan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, peserta didik perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Adapun menurut Bannet menyatakan ada lima karakteristik Model *Numbered Heads Together* (NHT) adalah sebagai berikut: 1. *Positive Interdependence*, 2. *Interaction Face to face.* 3. Adanya tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran dalam anggota kelompok, 4. Membutuhkan keluwesan, 5. Meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam memecahkan masalah (proses kelompok). Dalam karakteristik model pembelajaraan kooperatif tipe (NHT) yaitu adanya pendapat yang baik dan rasa tanggung jawab pribadi mengenai materi pelajaran yang didukung keluwesan untuk mengemukakan pendapat dalam meningkatkan keterampilan bekerja sama dalam kelompok.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulan bahwa karakteristik model pembelajaran kooperatif tipe (NHT) dapat dibentuk secara kelompok untuk mencapai tujuan meningkatkan hasil pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam bekerjasama, social dan menumbuhkan rasa tanggung jawab pribadi maupun kelompok mengenai mata pelajaran yang sedang didiskusikan.

c. Kelebihan Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT)

Numbered Head Together merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap pemahaman tersebut. Spancer Kagen (dalam Trianto,2010) menambahkan (NHT) adalah tipe *Cooperative Learning* yang sangat berguna dalam mengecek atau memeriksa pemahaman peserta didik mengenai isi pelajaran. Selain itu, dapat sebagai pertanyaan langsung kepada seluruh kelas sehingga setiap peserta didik dapat diyakini memahami pertanyaan atau masalah yang diajkuan oleh guru.

Menurut Hamdayama (2014) adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe (NHT) adalah sebagai berikut: 1) melatih peserta didik untuk dapat bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain, 2) melatih peserta didik untuk bisa menjadi tutor sebaya, 3) memupuk rasa kebersamaan, 4) membuat peserta didik menjadi terbiasa dengan perbedaan.

Sedangkan menurut Istarani (2011), adapun yang menjadi kelebihan dari model *Numbered Head Together* adalah: 1) Dapat meningkatkan kerjasama diantara peserta didik, sebab dalam pembelajaran peserta didik ditempatkan dalam suatu kelompok untuk berdiskusi, 2) Dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik secara bersama, sebab masing masing kelomok diberi tugas yang berbeda untuk dibahas, 3) Melatih peserta didik untuk menyatukan pikiran, karena *Numbered Head Together* mengajak peserta didik untuk menyatukan persepsi dalam kelompok, 4) Melatih peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain, sebab dari hasil diskusi diminta tanggapan dari peserta lain.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kelebihan model pembelajaran koperatif tipe *Numbered Head Together* memiliki kelebihan yaitu dapat melatih peserta didik bekerja sama dengan peserta didik yang lain, memupuk rasa kebersamaan, melatih peserta didik untuk saling memberikan masukan, melatih peserta didik untuk menghormati pendapat orang lain dan melakukan diskusi dengan sungguh sungguh.

d. Langkah-langkah Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together*

Numbered Head Together merupakan pembelajaran kooperatif yang melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap pemahaman tersebut. Model kooperatif tipe (NHT) mempunyai

langkah-langkah pembelajarannya. Sebagimana diuraikan oleh Spancer Kagen (dalam Trianto, 2009:82-83) yaitu :

> 1)Penomoran (*numbering*): guru membegi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5, 2)Mengajukan pertanyaan (*quetioning*): guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa, 3)Berpikir bersama (*head together*): siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim, 4)Menjawab (*answering*): guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

Istarani (2014:13) mengemukakan langkah-langkah *Cooperative Learning* tipe NHT yaitu:

> 1) Peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam setiap kelompok mendapat nomor, 2) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. 3) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya. 4) Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan peserta didik yang nomornya dipanggil melaporkan hasil kerjasama diskusi kelompoknya. 5) Tanggapan dari teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain, dan seterusnya. 6) Kesimpulan.

Selanjutnya Fathurrohman, (2015:83) menyatakan langkah dalam pembelajaran model kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah "1) Persiapan, 2) pembentukan kelompok, 3) kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan, 4) diskusi masalah, 5) guru memanggil nomor dan siswa menjawab pertanyaan, 6) kesimpulan".

Dari pendapat di atas, peneliti menggunakan langkah model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* menurut Fathurrohman, (2015) yaitu, 1) persiapan, 2) pembentukan kelompok, 3)

kelompok harus memiliki buku panduan, 4) diskusi masalah, 5) guru memanggil nomor dan siswa menjawab pertanyaan, 6) kesimpulan.

Peneliti memilih menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Fathurrohman karena menurut peneliti langkah-langkah tersebut mudah digunakan, dapat mengerti dalam proses pembelajaran dan juga langkah langkah yang dikemukakan oleh Fathurrohman ini mudah diterapkan dan sesuai dengan permasalahan yang peneliti temui, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, dapat melibatkan para peserta didik dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pembelajaran, menjamin keterlibatan total semua peserta didik, yang sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab individu dalam kelompok.

5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah yang sangat penting sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan yang matang diperlukan supaya pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Menurut Faisal (2014) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus. RPP merupakan upaya untuk

memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Sedangkan menurut Prastowo (2015) RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Menurut Endang (2020:34) "Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar isi dan dijabarkan dalam silabus".

Dari pendapat di atas, dapat disimpilkan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah suatu gambaran tentang pelaksanaan pembelajaran tatap muka satu pertemuan yang akan dilakukan guru dan peserta didik untuk mencapai kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran.

b. Komponen RPP

Selain untuk mencapai tujuan dari proses pembelajaran, guru harus merancang RPP sesuai dengan komponen RPP. Menurut Faisal (2014:120-122) terdapat beberapa komponen yang perlu diperhatikan ketika menyusun sebuah RPP, yaitu:

1) Identitas sekolah yaitu nama satuan Pendidikan. 2) Tema/Subtema. 3) Kelas/semester. 4) Materi pokok. 5) Alokasi waktu. 6) Kompetensi Inti (KI). 7) Kompetensi dasar dan indicator pencapaian kompetensi. 8) Tujuan Pembelajaran. 9) Materi pembelajaran. 10) Metode pembelajaran. 11) Media, alat dan sumber pembelajaran. 12) Langkah-langkah kegiatan

pembelajaran, mencakup: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. 13) Penilaian

Menurut Majid (2014:126-128) Komponen RPP yaitu: "a) mencantumkan identitas, b) mencantumkan tujuan pembelajaran, c) mencantumkan materi pembelajaran, d) mencantumkan model atau metode pembelajaran, e) mencantumkan langkah langkah kegiatan pembelajaran, f) mencantumkan media atau alat atau bahan atau sumber belajar, g) mencantumkan penilaian".

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa komponen RPP yang sesuai dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 adalah identitas sekolah, tama/subtema, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media, alat dan sumber pembelajaran, langkah-langkah kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

c. Prinsip RPP

Menurut Jumatan (2016:21) efektifitas RPP sangat dipengaruhi oleh beberapa prinsip perencanaan pembelajaran yaitu:

1) Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan kondisi peserta didik; 2) Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan kurikulum yang berlaku; 3) Perencanaan pembelajaran harus mempertimbangkan waktu yang tersedia; 4) Perencanaan pembelajaran merupakan urutan kegiatan pembelajaran yang sistemati; 5) Perencanaan pembelajaran bila perlu dilengkapi dengan lembaran kerja/tuhas/lembar observasi; 6) Perencanaan pembelajaran harus bersifat fleksibel; 7) Perencanaan pembelajaran harus berdasarkan

pada pendekatan system yang mengutamakan keterpaduan antara tujuan/kompetensi, materi, kegiatan belajar dan evakuasi.

Prinsip-prinsip tersebut harus dijadikan landasan dalam penyusunan RPP. Selain itu, secara praktisi dalam penyusunan RPP, seorang guru sudah harus menguasai bagaimana menjabarkan kompetensi dasar menjadi sebuah indikator, bagaimana dalam memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar, bagaimana bagaimana memilih metode pelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, dan bagaimana mengembangkan evaluasi proses dan hasil belajar,

d. Penerapan Model Kooperatif tipe NHT dalam Pembelajaran Tematik Terpadu

Dalam penelitian ini penulis mengambil langkah yang dikembangkan oleh Fathurrohman, (2015) dengan alasan langkah-langkah yang dikembangkan lebih rinci dan lebih mudah dipahami. Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* menurut Fathurrohman, (2015) yaitu:

1. Persiapan. Guru terlebih mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat skenario pembelajaran, Lembar kerja siswa yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.
2. Pembentukan Kelompok. Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang

siswa. Memberi nomor kepala setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda.

3. Kelompok Harus Memiliki Buku Panduan. Dalam pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahlan peserta didik dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.
4. Diskusi Masalah. Dalam kerja kelompok setiap peserta didik berpikir bersama untuk mengembagkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada.
5. Guru memanggil nomor dan siswa menjawab pertanyaan. Guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa dikelas.
6. Kesimpulan. Guru Bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

B. Kerangka Berpikir

Model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* ini memiliki keunggulan yaitu mengajak peserta didik untuk saling berinteraksi dan berdiskusi dengan kelompok, bersosialisasi, toleransi dan bekerja sama di dalam kelompok sehingga pembelajaran tidak membosankan dan dapat melatih kemandirian peserta didik dalam belajar dan bertanggung jawab. Agar

penggunaan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dalam pembelajaran tematik terpdu dapat berjalan dengan baik maka seorang guru hendaknya memperhatikan tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian (evaluasi) pembelajaran.

Kegiatan pada perencanaan pembelajaran yang harus dilakukan yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengenai materi pembelajaran. RPP merupakan rancangan yang harus disipakan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Adapun yang dilakukan dalam penyusunan RPP yaitu: menuliskan (a) Kompetensi inti, (b) kompetensi dasar dan indicator, (c) tujuan pembelajaran, (d) materi pembelajaran, (e) metode dan model pembelajaran, (f) langkah-langkah pembelajaran, (g) alat, media dan sumber belajar, serta (h) penilaian.

Setelah menyusun RPP, selanjutnya guru menyiapakan bahan ajar dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran, Lembar Lerja Peserta Didik (LKPD), soal evaluasi beserta kunci jawabannya, serta lembar penilaian pengetahuan, sikap, dan keterampilan peserta didik. Guru juga menyiapkan lembar pengamatan RPP, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru, lembar pengamatan pelaksanaan pembelajaran dari aspek peserta didik. Kemudian dilakukan pelaksanaan pembelajaran tematik terpdu dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* menurut Fathurrohman (2015).

Selanjutnya, kegiatan penilaian atau evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif

tipe *Numbered Head Together* adalah penilaian hasil dan penilaian proses. Penilaian hasil merupakan hasil belajar peserta didik yang dapat dilihat dari belajar peserta didik yaitu penilaian yang dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung yaitu pada ranah sikap selama proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan 1 kerangka berpikir berikut:

Bagan 1.1 Kerangka Berpikir

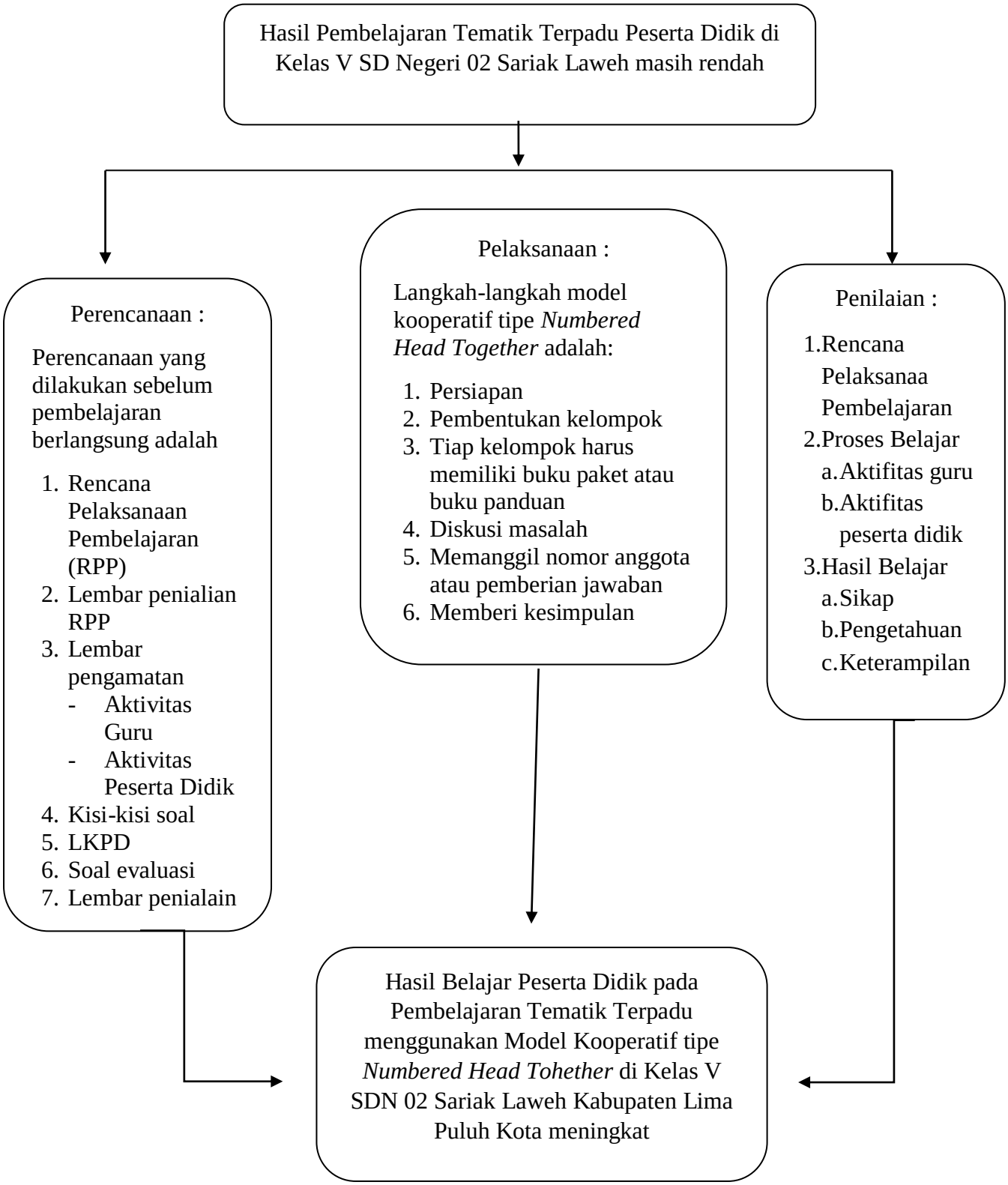

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dipaparkan simpulan dan saran yang berkaitan dengan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 02 Sariak Laweh. Simpulan dan saran peneliti sajikan sebagai berikut:

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 02 Sariak Laweh Kabupaten Lima Puluh Kota menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*. Hasil penilaian RPP siklus I memperoleh persentase 88,63% (B) dan meningkat pada siklus II yaitu 97,72% (SB). Dapat dilihat bahwa persentase hasil pengamatan RPP mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* dapat dilihar dari aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Hasil penilaian aktivitas guru pada siklus I memperoleh persentase 87,5% (B) dan meningkat pada siklus II yaitu 96,87% (SB). Dan hasil penilaian hasil penilaian aktivitas peserta didik pada siklus I memperoleh persentase 87,5% (B) dan meningkat pada siklus II yaitu 96,87% (SB). Dapat dilihat bahwa persentase hasil pengamatan pada aspek guru dan peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

3. Hasil pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* di kelas V SDN 02 Sariak Laweh memperoleh peningkatan terhadap hasil pembelajaran peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi penilaian hasil belajar peserta didik. Pada aspek pengetahuan siklus I memperoleh rat-rata 63,35% (C) dan pada siklus II aspek pengetahuan meningkat menjadi 88,5% (SB). Dan pada aspek keterampilan siklus I rata-rata kelas 67,97% (B) dan pada siklus II aspek keterampilan meningkat menjadi 87,15 (SB).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diperoleh dalam penelitian ini dianjurkan beberapa saran untuk pertimbangan:

1. Pada perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model Kooperatif *Tipe Numbered Head Together*, disarankan kepada guru untu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan langkah-langkah pembuatan RPP agar dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dapat berjalan dengan baik.
2. Sebelum melaksanakan pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah pembelajaran dengan model Kooperatif *Tipe Numbered Head Together.*
3. Untuk memperoleh hasil belajar peserta didik pada pada pembelajaran tematik terpadu yang baik, maka sebaiknya guru melaksanakan penilaian secara autentik dan melaksanakan pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung.